

# KENAKALAN REMAJA

Oleh : Sugiyanto

## AGAR MATERI INI BERMANFAAT

Jangan Biarkan HATI ini MATI

- ✓ MENOLAK KEBENARAN
- ✓ MENUTUP DIRI

Jangan Biarkan HATI ini SAKIT

KADANG MENERIMA DAN KADANG MENOLAK KEBENARAN

## KENAKALAN REMAJA

Oleh : Sugiyanto \*)

*Masa yang paling indah adalah masa remaja.*

*Masa yang paling menyedihkan adalah masa remaja.*

*Masa yang paling ingin dikenang adalah masa remaja.*

*Masa yang paling ingin dilupakan adalah masa remaja.*

Masa remaja mempunyai ciri yang berbeda dengan masa sebelumnya atau sesudahnya, karena berbagai hal yang mempengaruhinya sehingga selalu menarik untuk dibicarakan. Remaja atau *adolescence* (bahasa Inggris)/*adoleceré* (bahasa latin) yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. Remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial.

Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sifat-sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat-sifat masa kanak-kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat-sifat sebagai orang dewasa. Remaja adalah mereka yang berusia antara 12 - 21 tahun. Remaja akan mengalami periode perkembangan fisik dan psikis sebagai berikut :

- Masa Pra-pubertas (12 - 13 tahun)
- Masa pubertas (14 - 16 tahun)
- Masa akhir pubertas (17 - 18 tahun)
- Periode remaja Adolesen (19 - 21 tahun)

### **Ciri-ciri khusus masa remaja, (Hurlock) :**

1. *Masa remaja sebagai periode penting*, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan akibat jangka panjangnya, juga akibat fisik dan akibat psikologis. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat menimbulkan penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai dan minat baru.
2. *Masa remaja sebagai periode peralihan*, peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan serta mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

---

Disampaikan dalam Seminar di SMA Negeri 1 Cawas, 28 Juli 2009

3. *Masa remaja sebagai periode perubahan*, terjadi perubahan fisik yang sangat pesat, juga perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Sebaliknya jika perubahan fisik menurun maka diikuti perubahan sikap dan perilaku yang menurun juga. 4 macam perubahan yaitu: meningginya emosi; perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan; berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.
4. *Masa remaja sebagai masa mencari identitas*, mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti pada masa sebelumnya. Adanya sifat yang mendua, dalam beberapa kasus menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan krisis identitas.
5. *Usia bermasalah*, pada masa remaja pemecahan masalah sudah tidak seperti pada masa sebelumnya yang dibantu oleh orangtua dan gurunya.
6. *Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan*. Sering timbul pandangan yang kurang baik atau bersifat negatif. Stereotip demikian mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya, dengan demikian menjadikan remaja sulit melakukan peralihan menuju masa dewasa.
7. *Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik*. Remaja cenderung memandang dirinya dan orang lain sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya, lebih-lebih cita-citanya. Hal ini menyebabkan emosi meninggi dan apabila diinginkan tidak tercapai akan mudah marah. Semakin bertambahnya pengalaman pribadi dan sosialnya serta kemampuan berfikir rasional remaja memandang diri dan orang lain semakin realistik.
8. *Masa remaja sebagai ambang masa dewasa*, merasa gelisah untuk meninggalkan meninggalkan masa belasan tahunnya, belum cukup untuk berperilaku sebagai orang dewasa.

### **Pengertian Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan istilah *Juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mengembangkan bentuk perilaku menyimpang. (Kartono). Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. (Santrock) Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku / tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. (Bakolak inpres no: 6 / 1977).

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa

kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungan, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri, dan sebagainya.

### Macam kenakalan remaja

- a. Segi hukum : (1) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diantar dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum ; (2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa. (Singgih D. Gunarso).
- b. Menurut bentuknya, ada tiga tingkatan ; (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dll. (Sunarwiyati S (1985).

Sejatinya, kenakalan semacam itu normal terjadi pada diri remaja karena pada masa itu mereka sedang berada dalam masa transisi: anak menuju dewasa. Perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal. Dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin dihapusnya secara tuntas. Perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan dilihat pada suatu perbuatan yang tidak disengaja. Kenyataan yang akhir-akhir ini terjadi adalah kenakalan remaja yang disengaja, yakni dilakukan dengan kesadaran. ( Emile Durkheim).

### Jenis-jenis kenakalan remaja

1. penyalahgunaan narkoba
2. seks bebas, hubungan seks di luar nikah
3. kebut-kebutan / gank motor,
4. minum-minuman keras,
5. membunuh,

6. berbohong,
7. keluyuran,
8. mencuri,
9. aksi coret-coret di tembok atau pagar.
10. Pergi keluar rumah tanpa pamit
11. Begadang
12. membolos sekolah
13. Berkelahi dengan teman
14. Berkelahi antar sekolah
15. Buang sampah sembarangan
16. membaca buku porno, melihat gambar porno, menonton film porno
17. Mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM
18. Mencopet
19. Menodong/ngompas
20. Menggugurkan Kandungan
21. Memperkosa
22. Berjudi

Sebagian remaja pernah melakukan kenakalan, terutama pada tingkat kenakalan biasa seperti berbohong, pergi ke luar rumah tanpa pamit pada orang tuanya, keluyuran, berkelahi dengan teman, membuang sampah sembarangan dan jenis kenakalan biasa lainnya. Pada tingkat kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan tanpa SIM, kebut-kebutan, mencuri, minum-minuman keras. Bahkan pada kenakalan khususpun banyak dilakukan oleh responden seperti hubungan seks di luar nikah, menyalahgunakan narkoba, kasus pembunuhan, pemerkosaan, serta menggugurkan kandungan walaupun kecil persentasenya. Terdapat cukup banyak dari mereka yang kumpul kebo. Keadaan yang demikian cukup memprihatinkan. Kalau hal ini tidak segera ditanggulangi akan membahayakan baik bagi pelaku, keluarga, maupun masyarakat. Karena dapat menimbulkan masalah sosial di kemudian hari yang semakin kompleks.

#### **Sebab-sebab terjadinya Juvenile delinquency**

1. **Personality individu.** remaja sendiri seperti a) mempunyai kepribadian yang lemah, karena lingkungan pembentuk psikis yang tidak tepat, b) ciri-ciri kepribadian, seperti yang dinyatakan oleh Conger, 1973, Haditono, 1999, remaja yang terlalu PD, memberontak, ambivalen terhadap otoritas, mendendam, bermusuhan, curiga, destruktif, impulsif, control batin yang kurang, c) tidak suka

mentaati norma, d) perilaku awal ditunjukkan dengan suka membolos, merokok pada usia awal, pelanggaran norma sekitar dan e) penampilan fisik yang berbeda dengan kelompoknya, serta psikis seperti IQ rendah, kecenderungan psikopat, sukar didik..

2. **Krisis identitas.** Perubahan biologis dan sosiologis diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan dan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenalakan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
3. **Kontrol diri yang lemah.** Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku "nakal". Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan control diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.
4. **Latar belakang keluarga,** seperti orangtua *broken home*, situasi yang memaksa, orangtua kerja seharian; kurang perhatian hanya pemenuhan kebutuhan materi, orangtua terlalu melindungi (*over protective*), orangtua yang sangat memanjakan, status ekonomi orangtua yang rendah serta "duplikat orangtua yang berperilaku jelek, serta penyebab yang ketiga adalah latar belakang masyarakat, antara lain pengaruh *peer group*, media massa, kekangan sekolah dan lingkungan sosial yang tidak menentu.
5. **Teman sebaya yang kurang baik.** Pengaruh teman sering diumpamakan sebagai segumpal daging busuk, apabila dibungkus dengan segumpal daun, maka daun itupun akan berbau busuk, sedangkan bila sebatang kayu cendana di bungkus dengan selembar kertas, kertas itupun akan wangi baunya. Perumpamaan ini merupakan sedemikian besarnya pengaruh pergaulan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang ketika remaja berhati-hati dan bijaksana dalam memberikan kesempatan anaknya bergaul. Jangan biarkan anak bergaul dengan kawan-kawan yang tidak benar. Memiliki teman bergaul yang tidak sesuai, anak dikemudian hari akan banyak masalah bagi dirinya sendiri dan orang tuanya.
6. **Pendidikan.** Memberikan pendidikan yang sesuai dengan anak adalah merupakan salah satu tugas orang tua kepada anak, maka pilihlah lah sekolah yang bermutu. Namun, masih sering terjadi dalam masyarakat, orang tua memaksakan kehendaknya, agar di masa depan anaknya memilih profesi tertentu yang sesuai dengan keinginan orang tua. Pemaksaan ini justru kan berakhir dengan kekecewaan, sebab, meski memang sebagian anak yang berhasil mengikuti kehendak orang tua tersebut, tetapi tidak sedikit pula yang kurang berhasil dan kemudain kecewa, frustrasi dan akhirnya tidak ingin bersekolah sama sekali. Mereka mudah pergi bersama kawan-

kawannya, bersenang-senang tanpa mengenal waktu bahkan mungkin kemudian menjadi salah satu pengguna obat-obat terlarang.

**7. Penggunaan waktu luang.** Kegiatan di masa remaja sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan urusan di rumah, selain itu mereka bebas, tidak ada kegiatan. Apabila waktu luang tanpa kegiatan ini terlalu banyak pada sisi remaja akan timbul gagasan untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai bentuk kegiatan. Apabila bentuk kegiatan itu positif, hal ini tidak akan menimbulkan masalah. Namun, jika ia melakukan kegiatan yang negative maka lingkungan akan terganggu. Seringkali perbuatan negative ini hanya terdorong rasa iseng saja. Tindakan iseng ini selain untuk mengisi waktu juga tidak jarang dipergunakan para remaja untuk menarik perhatian lingkungannya, perhatian yang diharapkan dapat berasal dari orang tuanya maupun teman seperjuangannya. Celaknya, kawan sebaya sering menganggap iseng berbahaya adalah salah satu bentuk pamer sifat jagoan yang sangat membanggakan. Misalnya, ngebut tanpa lampu malam hari, mencuri, merusak, minum-minuman keras, obat bius, dan sebagainya..

**8. Komunitas/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.** Seorang dapat menjadi buruk/jelek oleh karena hidup dalam lingkungan masyarakat yang buruk. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada umumnya pada masyarakat yang mengalami gejala disorganisasi sosial, norma dan nilai sosial menjadi kehilangan kekuatan mengikat. Dengan demikian kontrol sosial menjadi lemah, sehingga memungkinkan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan perilaku. (Eitzen).

### **Perkembangan moral remaja**

Perkembangan moral yang sebenarnya terjadi pada masa remaja sehingga menjadi kehidupan moral merupakan problem pokok dalam masa remaja. Furter mengemukakan berkaitan dengan moral ada 3 dalil yaitu sebagai berikut:

1. Tingkah laku moral yang sesungguhnya baru terjadi pada masa remaja.
2. Masa remaja sebagai periode masa muda harus dihayati betul-betul untuk dapat mencapai tingkah laku moral yang otonom.
3. Eksistensi moral sebagai keseluruhan merupakan masalah moral, hal ini harus dilihat sebagai hal yang bersangkutan dengan nilai-nilai atau penilaian.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral**

Orang dewasa yang simpatik, orang yang terkenal, tokoh masyarakat yang menjadi idolanya, orangtua, pendidik, teman dan penalaran yang mendasarinya.

Di sekolah, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan moral, karena seorang pendidik dapat mengembangkan nilai-nilai moral kepada peserta didiknya, sebagai berikut:

1. Memperkenalkan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat.
2. Mengembangkan rasa empati peserta didik, supaya mereka lebih memperhatikan orang lain.
3. Membangkitkan perasaan bersalah.
4. Memperkuat kata hati.
5. Menciptakan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Di samping itu pendidik memberikan berbagai informasi yang berhubungan dengan moral, memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk ikut serta dalam pembicaraan pengambilan suatu keputusan dan dalam pengembangan aspek moral.
6. Menciptakan iklim lingkungan yang kondusif. Untuk ini pendidik harus memberi model atau contoh mengenai perilaku yang bermoral. Peserta didik selain mempunyai lingkungan sekolah, juga mempunyai lingkungan keluarga, organisasi dan masyarakat. Maka para orangtua, tokoh masyarakat, pimpinan organisasi (pramuka, palang merah, karangtaruna, organisasi pemuda lainnya) harus memberi contoh mengenai perilaku yang bermoral.

#### **Cara-cara Mengatasi Kenakalan Remaja**

Mengatasi kenakalan remaja, berarti menata kembali emosi remaja yang tercabik-cabik itu. Emosi dan perasaan mereka rusak karena merasa ditolak oleh keluarga, orang tua, teman-teman, maupun lingkungannya sejak kecil, dan gagalnya proses perkembangan jiwa remaja tersebut. Trauma-trauma dalam hidupnya harus diselesaikan, konflik-konflik psikologis yang menggantung harus diselesaikan, dan mereka harus diberi lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Beberapa cara mengatasi kenakalan remaja, antara lain :

1. Kegagalan menghadapi identitas peran dan lemahnya control diri bisa dicegah atau bisa diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik, juga mereka berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
2. Kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi mereka.
3. Kehidupan beragama keluarga dijadikan salah satu ukuran untuk melihat keberfungsian susila keluarga yang menjalankan kewajiban agamanya secara baik berarti mereka akan menanamkan nilai-nilai dan norma yang baik. Artinya secara teoritis bagi keluarga yang menjalankan kewajiban

agamanya secara baik, maka anak-anaknyapun akan melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan norma-norma agama.

4. Untuk menghindari masalah yang timbul akibat pergaulan, selain mengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orang tua juga hendaknya memberikan kesibukan dan mempercayakan tanggungjawab rumah tangga kepada si remaja. Pemberian tanggungjawab ini hendaknya tidak dengan pemaksaan maupun mengada-ada. Berilah pengertian yang jelas dahulu, sekaligus berilah teladan pula. Sebab dengan memberikan tanggungjawab dalam rumah akan dapat mengurangi waktu anak "Keluyuran" tidak karuan dan sekaligus dapat melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggungjawab dalam rumah tangga. Mereka dilatih untuk disiplin serta mampu memecahkan masalah sehari-hari. Mereka dididik untuk mandiri. Selain itu, berilah pengarahan kepada mereka tentang batasab teman yang baik.
5. Orang tua hendaknya membantu memberikan pengarahan agar anak memilih jurusan sesuai dengan bakat, kesenangan, dan hobi si anak. Tetapi apabila anak tersebut tidak ingin bersekolah yang sesuai dengan hobinya, maka berilah pengertian kepadanya bahwa tugas utamanya adalah bersekolah sesuai dengan pilihanya. Sedangkan hobi adalah kegiatan sampingan yang boleh dilakukan bila tugas utama telah selesai.
6. Mengisi waktu luang diserahkan kepada kebijaksanaan remaja. Remaja selain membutuhkan materi, juga membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Oleh karena itu. Waktu luang yang dimiliki remaja dapat diisi dengan kegiatan keluarga sekaligus sebagai sarana rekreasi. Kegiatan dapat berupa melakukan berbagai bentuk permainan bersama, misalnya scrabble, monopoli, catur dan lain sebagainya. Selain itu, dapat pula berupa tukar pikiran berbicara dari hati ke hati, misalnya makan malam bersama atau duduk santai di ruang keluarga. Kegiatan keluarha ini hendaknya dapat diikuti oleh seluruh anggota keluarga.
7. Remaja hendaknya pandai memilih lingkungan pergaulan yang baik serta orang tua memberi arahan arahan di komunitas nama remaja harus bergaul.
8. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman-teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

## **JADILAH HATI YANG SEHAT**

- **Terbuka terhadap Kebenaran**
- **Lapang terhadap Kebenaran**

**Referensi :**

Eitzen, Stanlen D, 1986, Social Problems, Allyn and Bacon inc, Boston, Sydney, Toronto.

Gunarsa Singgih D at al, 1988, Psikologi Remaja, BPK Gunung Mulya, Jakarta

Hurlock, E.B. (1991). *Psikolgi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta : Penerbit Erlangga.

Kartini Kartono,1986, Psikologi Sosial 2, Kenakalan Remaja, Rajawali, Jakarta

Rita Eka Izzaty dkk. 2007. Perkembangan peserta didik . Yogyakarta : UNY Press

Santrok, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

<http://disiniakuada.multiply.com/journal/item/7>

<http://netsains.com/2009/04/psikologi-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya/>

[http://anakciremai.blogspot.com/2009/07/gejala-kenakalan-siswa-remaja-akhir\\_20.html](http://anakciremai.blogspot.com/2009/07/gejala-kenakalan-siswa-remaja-akhir_20.html)

<http://www.rony-jawilan.co.cc/2009/07/kenakalan-remaja.html?zx=b2bc674d8f556f83>

<http://helda.info/2009/06/kenakalan-remaja/>

<http://www.anneahira.com/narkoba/index.htm>

[http://keluarga.infogue.com/kenakalan\\_remaja\\_3\\_penyebab\\_utama\\_kenakalan\\_remaja](http://keluarga.infogue.com/kenakalan_remaja_3_penyebab_utama_kenakalan_remaja)